

STRATEGI GURU DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Samriana¹, Alimudin Salo², Alma Pratiwi Husain³

¹²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahuk Muluk Papua, Indonesia

¹grnaptr2403@gmail.com, ²alimudinsalo05@gmail.com, ³almaamha09@gmail.com

Abstrak:

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi kesuksesan akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam perkembangan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data. Kajian pustaka mencakup proses pengumpulan, penelaahan, dan strukturisasi informasi dari beragam referensi termasuk literatur buku dan artikel jurnal untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi membaca, mengeja, dan membaca ekstensif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti flashcard terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat jangka panjang. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang dan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penerapan strategi-strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi bagi para pendidik untuk meningkatkan literasi siswa secara efektif.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Strategi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Literasi Membaca, Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

Article History

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar kesuksesan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil PISA (Programme for International

Student Assessment) 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD yakni 487(OECD, 2019). Data UNESCO juga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang, hanya 1 orang yang memiliki minat baca serius (UNESCO, 2020). Rendahnya kemampuan membaca ini menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks, mengidentifikasi ide pokok, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Fakta ini diperkuat dengan data Kementerian Pendidikan yang mencatat bahwa 25% siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks (Kemendikbud, 2021). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi krusial dalam mengatasi permasalahan ini. Diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa hingga 40% (Johnson, M., dan Smith, 2022). Hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian untuk menjawab beberapa permasalahan, yaitu bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Widodo, A., & Priyanto, 2023).

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kemampuan membaca terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang lebih ahli, dalam hal ini guru (Vygotsky, 1978). Sejalan dengan ini, teori pembelajaran bahasa (Krashen, 1982) menyatakan bahwa pemerolehan kemampuan bahasa, termasuk membaca, terjadi secara optimal ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang mendukung dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teori pemahaman membaca yang dikemukakan (Anderson, 2019) juga menegaskan pentingnya strategi metakognitif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengukur dan mengevaluasi efektivitas strategis yang diterapkan guru dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pengembangan kemampuan membaca. Penelitian (A. Pratiwi, 2021) menemukan bahwa penggunaan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa sebesar 35%. Sementara itu, (Nugroho, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan efektivitas strategi pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Studi yang dilakukan (Rahman, 2023) menunjukkan bahwa implementasi strategi thinkaloud dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif dalam membaca.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada satu strategi pembelajaran tertentu, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif berbagai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu,

penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas strategi dari segi hasil belajar, tetapi juga mempertimbangkan aspek motivasi, keterlibatan siswa, dan berkelanjutan pembelajaran. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran membaca yang efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek peningkatan kemampuan membaca. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik (D. Pratiwi, 2023).

METODE

Tujuan studi adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengukur dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi penelitian. Proses analisis data dilaksanakan melalui tiga langkah sistematis yaitu reduksi data kasar, penyusunan data ke format yang lebih terstruktur, dan penarikan konklusi berdasarkan data yang telah diolah (Yuliani, 2018). Studi ini juga menerapkan kajian pustaka sebagai metode pendukung. Kajian pustaka mencakup proses pengumpulan, penelaahan, dan strukturisasi informasi dari beragam referensi termasuk literatur buku dan artikel jurnal untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti (Marzali, 2016)

PEMBAHASAN

A. Strategi yang digunakan Guru dalam Perkembangan Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang di berikan dalam berbagai buku pelajaran. tentu saja akan berpengaruh pada kemajuan perestasi akademik, alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media flash carad.

Perlakuan yang diberikan berupa metode pembelajaran flashcard ini menjadi stimulus untuk belajar membaca anak, simbol-simbol yang dilihat oleh anak akan di perores ke otak agar dapat di pahami sesuai teori (Dorman,2005) karena flash card yang diberikan secara berulang memberikan dampak kepada daya ingat jangka pendek (Short term Memory), dan jika terus di ulang-ulang dari daya ingat jangka pendek akan menjadi daya ingat anak jangka panjang (Slavin,2008). selain itu, flashcrad lebih menarik perhatian anak sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani saat belajar. oleh karena itu, Somadayo dalam (Mayasari,2022) mengemukakan pilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak.

Selain metode pembelajaran, menurut Ghabanci & Rastegar dikutip (supriani,2023) Bahwa Kecerdasan (IQ) berhubungan positif dengan membaca, oleh karena itu penulis mengali analisis lebih dalam tentang kemampuan membaca awal anak dilihat dari kecerdasan IQ dan serta adanya eksperimen. anak yang memiliki kecerdasan sangat tinggi memiliki kemampuan membaca awal yang tertinggi.

Menurut Hermawan dalam (MF AK,2021) bahwa alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan, jika kita dilihat prosedur pengembangan desain intruksional maka diawali dengan perumusan tujuan intruksional khusus sebagai pengembangan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ditunjang oleh media yang sesuai dengan tujuan dan materi. apabila ternyata hasil belajar tidak sesuai dengan harapan dalam kata lain hasil belajar siswa rendah, maka perlu ditelusuri penyebabnya dengan menganalisis sebuah komponen, sehingga kita dapat mengetahui faktor penyebabnya dengan lebih tepat.

Analisis penyebab rendahnya hasil belajar dapat meninjau ketepatan seluruh komponen diantaranya mungkin karena keberhasilan ini dapat disebabkan karena rumusan tujuan tidak sesuai dengan row input dan kemampuan awal siswa, bisa jadi tujuan yang ditetapkan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam kata lain terlalu tinggi. penyebab yang lain bisa dari materi kurang sesuai dengan tujuan,terlalu kompleks, dan terlalu sulit sehingga tidak dikuasai sepenuhnya oleh siswa. apabila dua komponen telah dianalisis yaitu tujuan dan materi ternyata suda sesuai selanjutnya perlu dikaji penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran. strategi bisa jadi tidak tepat, membuat siswa tidak aktif,menjenuhkan,membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. jika media dan strategi sudah tepat, maka perlu dikaji evaluasi yang digunakan apakah sudah tepat hasilnya,jenis, instrumen evaluasi, prosedur evaluasinya.

Mekanisme tersebut jelas menunjukkan pendekatan sistem dalam pembelajaran dengan pengertian bahwa setiap komponen dalam pembelajaran saling berkaitan satu sama lain, saling berinteraksi, saling berhubungan, saling terobos dan saling ketergantungan. uraian di atas juga menggambarkan dengan jelas bagaimana kedudukan media dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pembelajaran. penggunaan media media akan meningkatkan keberagaman (meangingfull learning) hasil belajar. dengan demikian, pemilihan media menjadi penting artinya dan ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media.

Menurut (Tarigan,2018). tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami dan membaca, makna, arti (meaning) erat sekali nerhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. berikut dikemukakan beberapa yang penting:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalahmasalah yang dibuat oleh tokoh.

Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).

2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Dapat disimpulkan pengaplikasian media flash card ini memberikan efek besar terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas rendah. Metode pembelajaran flashcard sebagai faktor eksternal memiliki dampak lebih besar dari pada kecerdasan sebagai faktor internal. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Guru Profesional yaitu guru yang mampu menjallankan tugas sebagai pendidik, pengajar, pengarah, penilai, pelatih, pembimbing serta pengevaluasi peserta didik (Darmadi, 2015). Tugas guru pada aspek pelatih yaitu melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasi salah satu keterampilan tersebut yaitu keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru sudah terlaksana dengan tepat dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam penerapan strategi guru memiliki beberapa langkah yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu upaya yang dapat dilaksanakan (Bararah, 2017). Maka dari itu guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran dikelas. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh seorang guru agar menyajikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Strategi itu tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut pada setiap pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan selalu dibuat karena perencanaan merupakan bentuk strategi untuk melakukan pembelajaran walaupun perencanaan tersebut hanya secara garis besar dari cakupan materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana secara optimal, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu memilih metode. pemilihan metode akan berpengaruh kepada ketercapaiannya tujuan pembelajaran (Faizal Chan, 2017). Dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, guru menggunakan strategi yang mengacu pada metode membaca basal readers kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode distar dan praktik metode. Metode tersebut hanyalah metode tambahan dari metode utama yaitu metode langsung dan mandiri yang digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik baik dari faktor dalam diri anak maupun faktor luar. Faktor tersebut seperti kondisi fisik peserta didik, kesiapan peserta didik, lingkungan peserta didik, dan cara orang tua mendidik peserta didik di rumah. Pada faktor lingkungan peserta didik tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam hal membaca jika peserta didik tumbuh serta berkembang di dalam keluarga yang harmonis, keluarga dengan penuh cinta kasih dan memahami anaknya sendiri (Partikasari et al, 2014).

3. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan dengan melihat kemajuan yang dicapai oleh peserta didik melalui tes lisan. Evaluasi juga memberikan gambaran untuk guru melakukan tindakan selanjutnya apakah ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran baik dari segi guru ataupun peserta didik.

B. Efektivitas Strategi yang diterapkan Guru dalam Perkembangan Kemampuan Membaca peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terdapat tiga strategi. Strategi pertama yang dilakukan adalah kegiatan literasi membaca. Strategi yang dilakukan guru adalah strategi literasi membaca. Kegiatan Literasi membaca ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memaknai, memahaminya, dan mempertimbangkan maknanya dalam bentuk tulisannya yang dapat di baca siswa tersebut. Sehingga apa yang dibaca siswa tersebut dapat lama membekas di pikiran siswa tersebut. Membaca kemampuan paling mendasari sebagai

bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi membaca ini bentuk pembelajaran yang sangat penting dan menarik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi. Siswa telah meningkatnya kemampuan membacanya dengan cara literasi membaca. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan bahwa literasi membaca diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya(Nang Suarni¹, Taufina², 2020). Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan literasi membaca. Dengan ada literasi membaca siswa akan meningkat kemampuan membacanya.

Strategi kedua yang dilakukan adalah Strategi mengeja yang dilakukan oleh guru, guru menyuruh siswanya untuk menulis suatu kata hingga kata menjadi suatu kalimat. Dengan cara ini siswa mudah melafalkan dan membaca pun juga mudah. Cara tersebut siswa jadi rajin menulis ketika gurunya mendiktekan apa kata yang dia suruh. Dalam mendikte ini siswa juga bisa mengembangkan kata dan dari sini dapat meningkatkan minat membaca siswa.Mengeja ini unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi.Strategi mengeja dapat membantu anak dalam meningkatkan membaca dan juga menulis, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyinya.Dengan strategi mengeja ini siswa dapat merangkai kata kata menjadi kalimat kemudian menulisnya di buku.Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan (Rokayah, 2022)bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah guru melaksanakan mengeja suku kata dan permainan kartu kata sesuai dengan langkah-langkah permainan yang telah disusun yaitu anak bersama guru membaca buku bacalah cepat membaca. Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan mengeja kata.

Strategi yang ketiga dilakukan adalah membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama.Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaanya.Strategi teknik membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapatmembaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas.Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal.Dengan membaca ekstensif ini dapat menambah kosa kata siswa saat mereka belajar.Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan(Putra et al., 2019) bahwa membaca ekstensif sebuah metode yang dinilai oleh banyak orang sebagai sebuah metode yang bagus dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Sari, Elia et al., 2021) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi literasi membaca, mengeja, membaca ekstensif. Adanya literasi membaca ini siswa akan meningkat membaca karena literasi ini dilakukan setiap hari. Dengan cara siswa tersebut akan paham juga apa yang sudah dia membaca, karena literasi membaca wajib kita lakukan setiap saat agar anak tersebut bertambah kosa katanya dalam menulis. Strategi mengeja yang dilakukan anak tersebut dia akan mengerti ketika anak sedang menulis kalimat yang di suruh oleh gurunya, karena dengan

cara ini anak tersebut bisa meningkatkan membaca anak tersebut karena dia mengeja anak tersebut akan paham ketika dia menulis. Ini juga menambah daya tarik anak untuk membaca buku. Membaca ekstensif merupakan jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dengan sumber bacaan yang beragam. Strategi teknik kegiatan membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu terbatas. Membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama. Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaannya. Strategi teknik membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik menggunakan sebuah metode pembelajaran agar memudahkan pendidik tersebut dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisiensi. Menurut M. Sobri, "Metode pembelajaran ialah suatu metode penyajian bahan ajar yang dilaksanakan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa guna tercapainya tujuan". Metode pembelajaran menjadikan pendidik lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran menjadikan pendidik lebih mudah dalam penyajian pengetahuan yang hendak disampaikan pada siswa. Metode pembelajaran ialah cara dimana seorang guru bertindak atau menampilkan, memberikan contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran terhadap siswa guna tercapainya tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran serta latihan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya yang disebut dengan metode pembelajaran ialah sebuah cara yang bisa ditempuh tenaga didik yang bertujuan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pelajaran dapat dicapai dengan efektif serta efisien.

metode pembelajaran yang ideal dalam membaca dan menulis di tingkatan SD adalah terapan dari metode Critical Thinking yang dikombinasikan dengan pengetahuan, pengalaman, dialog dan berpikir kritis. Berpikir kritis ialah suatu potensi siswa yang harus terus digali dan dikembangkan dengan metode dan proses pembelajaran. Karenahal ini dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang karena pola pikir yang kritis. (Hidayah et al., 2017). Pikiran yang kritis, dapat mengatasi berbagai problem dan juga cara menyelesaikannya.

Menurut Tukiran dalam Muhyidin et al. (2018) Ia mengatakan, membaca dan menulis ialah skill utama yang harus siswa kuasai sebelum mendapatkan pengajaran berupa ilmu pengetahuan lainnya. Landasan seorang murid wajib pandai membaca dan menulis adalah untuk persiapan yang lebih matang dalam menerima ilmu lanjutan. Menulis juga dapat diartikan sebagai upaya seseorang menuangkan ide dan menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain (Fauziah, 2018). Manfaat membaca dan menulis adalah dapat menambah wawasan pengetahuan dan belajar untuk memaparkan informasi tersebut serta mampu memunculkan critical thinking (Sihombing, et al., 2021).

Kemampuan Critical Thinking memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis dan membaca. Maknanya, murid yang mempunyai potensi dalam berpikir kritisnya, sama dengan mempunyai kemampuan tinggi menulis dan membaca. Namun, apabila seorang murid daya

pemikiran kritisnya rendah, maka rendah juga kemampuan dalam menulis dan membacanya (Sari et al., 2019). Hidayati dalam Inggriyani & Fazriyah (2017) menuturkan, kemampuan siswa dalam pemikiran kritis adalah hal yang mendasar dalam pelajaran bahasa. Karenanya, bahasa sering kali disebut alat untuk berpikir, meskipun fungsinya adalah untuk berinteraksi.

Peserta didik dengan potensi pemikiran yang kritis akan lebih gesit mencari tahu apa saja yang membuatnya penasaran. Dalam menulis dan membaca, siswa harus sudah paham akan akurasi analisa dan evaluasi ide di dalam sebuah teks melalui pemikiran mereka sendiri. Semakin pandai seseorang berbahasa, maka semakin jernih jalan pikirannya (Purlilaiceu & Suherman, 2020).

Anak-anak pra sekolah, saat ini telah banyak yang tahu dan hafal tentang abjad. Namun mereka sebelum diajarkan di sekolah yang lebih lanjut tentang bagaimana cara merangkai abjad tersebut menjadi suatu kata, frasa atau kalimat yang dapat di baca,. Secara alamiah, orang-orang yang lebih berumur di sekitar anak-anak tersebut akan spontan mengajarkan mereka mengeja dengan suku kata atau juga disebut metode abjad atau alphabet. Dari tahapan ini, maka siswa akan dikenalkan lebih banyak tentang suku kata dan bagaimana cara merangkainya menjadi kalimat yang dapat dibaca dan bermakna. Proses ini hampir memiliki kesamaan pada tahapan menulis pemula. Sesudah murid diajarkan untuk menulis abjad dengan baik dan tepat, selanjutnya mereka belajar untuk merangkainya dan kemudian belajar membacanya dengan benar. Teknik penebalan abjad bisa menjadi cara mudah mereka untuk menulis dengan benar. Selanjutnya ialah mengenalkan sebuah kalimat yang ringan dan sederhana. Misalnya yaitu diawali dengan satu kosa kata sederhana, dirangkai menjadi kata ringan, dan kemudian digabungkan menjadi kalimat sesuai prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pengalaman berbahasa. Maknanya, untuk memilih materi ajar MMP diawali dengan hal yang konkrit menuju yang lebih abstrak, hal yang mudah dan familiar dalam kehidupan keseharian siswa menuju hal yang sulit dan memungkinkan itu menjadi suatu yang baru dan menarik perhatiannya.

Metode bunyi ialah sebuah bagian dari metode eja, yang membedakan keduanya ialah metode bunya melewati proses latihan. Sedangkan metode suku kata atau dikatakan sebagai metode silabel. ialah suatu proses MMP pengenalan suku kata misalnya ba-bi-bu, ka ki-ku, ca-ci-ce-co, dan sebagainya. Suku kata dapat dirangkai menjadi kata berarti dimulai dnegan rangkaian yang sederhana. Proses rangkaian suku kata ini dilanjutkan dengan proses penguraian kosa kata menjadi fonem. Contohnya, dimulai dengan mengenalkan kata tertentu, kata inilah yang dijadikan dasar mengenalkan suka kata dan hurufnya. Maknanya, kata tersebut akan dikupas menjadi suku kata, selanjutnya suku kata menjadi huruf dan yang lebih lanjut yaitu diproses menjadi kata. Dalam arti lainnya, hasil ulasan tadi dikembalikan pada asalnya sebagai kata lembaga (kata semula). Hal ini dilakukan berdasarkan proses pembelajaran MMP yakni “metode kupas-rangkai”.

Pembelajaran MMP diberikan pada peserta didik kelas rendah yang mana sebagai sasaran utama untuk mengenalkan huruf, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, peserta didik dibimbing atau diajarkan untuk menulis huruf atau kata yang mereka baca atau yang mereka ucapkan (Abdul Rozak & Mulyati, 2018). Pada umumnya peserta didik kelas rendah perlu diajak untuk mengenal huruf.

Pada bidang studi Bahasa Indonesia, upaya dapat dilakukan dengan membaca, khususnya pada siswa Sekolah Dasar kelas satu.

Membaca dan menulis adalah hal dasar yang penting yang harus diperhatikan tenaga didik di kelas pemula. Alasannya yaitu mereka baru memulai pembelajaran pertama kali di kehidupannya (Ade Hendriyani, 2020). Critical Thinking diterapkan dengan tujuan anak didik dapat memiliki daya pikir yang kritis dalam pemahaman membaca dan menulis. Tak hanya itu, teknik ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif membaca dan terarah langsung pada dan memahami kandungan atau intisari dari bacaan yang dapat memudahkan pemahamannya tentang suatu pelajaran yang diterimanya di sekolah. Jika peserta didik sudah memahami suatu hal maka peserta didik sudah dapat menjelaskan dengan detail menggunakan bahasa sendiri (Lutfiyyah et al., 2021).

Critical thinking tidak hanya dikembangkan para siswa namun kepada guru juga harus dikembangkan. Menurut (Boonjeam et al., 2017) Indikator Critical Thinking Skill untuk para tenaga didik yaitu harus mencakup ; 1) kemampuan bertanya dan menjawab terkait suatu isu yang dibahas bersama, 2). Dapat menilai data, 3). Kesimpulan. Artinya, dari ke tiga indicator tersebut di atas, kemampuan yang harus dimiliki tenaga didik dalam Critical Thinking Skill ialah mereka bisa menginterpretasikan, menelan, menganalisa, mengidentifikasikan, mengevaluasi asumsi, menerapkan strategi dan dapat membuat keputusan yang sesuai. Oleh sebab itu disebutkan bahwasannya, kunci kesuksesan metode Critical Thinking Skill ialah tenaga didik itu sendiri. Karena dibutuhkan strategi guru dalam mengintegrasikan pikiran kritis siswa untuk dapat menjadi hal yang penting guna meraih tujuan pembelajaran (Hakim et al., 2020). Tak hanya itu peran lain dari seorang tenaga didik dalam hal ini yakni untuk menjadi motivator bagi siswa, dan juga organisator dalam proses pembelajaran (Pertiwi & Dwi, 2019).

KESIMPULAN

Siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang di berikan dalam berbagai buku pelajaran. tentu saja akan berpengaruh pada kemajuan perestasi akademik, alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media flash carad. (Dorman, 2005) karena flash card yang diberikan secara berulang memberikan dampak kepada daya ingat jangka pendek (Short term Memory), dan jika terus di ulang-ulang dari daya ingat jangka pendek akan menjadi daya ingat anak jangka Panjang. Selain itu, flashcrad lebih menarik perhatian anak sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani saat belajar. oleh karena itu, Somadayo dalam (Mayasari, 2022) mengemukakan pilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kemampuan membaca awal anak.

Kegiatan Literasi membaca ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memaknai, memahaminya, dan mempertimbangkan maknanya dalam bentuk tulisannya yang dapat di baca siswa tersebut. Sehingga apa yang dibaca siswa tersebut dapat lama membekas di pikiran siswa

tersebut. Membaca kemampuan paling mendasari sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi membaca ini bentuk pembelajaran yang sangat penting dan menarik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi. Siswa telah meningkatnya kemampuan membacanya dengan cara literasi membaca. bahwa membaca ekstensif sebuah metode yang dinilai oleh banyak orang sebagai sebuah metode yang bagus dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, 2021) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan kemampuan membaca siswa.

Critical Thinking diterapkan dengan tujuan anak didik dapat memiliki daya pikir yang kritis dalam pemahaman membaca dan menulis. Tidak hanya itu, teknik ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif membaca dan terarah langsung pada dan memahami kandungan atau intisari dari bacaan yang dapat memudahkan pemahamannya tentang suatu pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. C. (2019). The Role of Metacognition in Reading Comprehension. In: Handbook of Reading Research. New York: Routledge, IV.
- Bararah, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 14(1), 75-85.
- Chan, F. (2017). Upaya Memilih Metode dalam Pelaksanaan Pembelajaran Agar Terlaksana Secara Optimal. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 15(2), 100-110.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Jurnal Edukasi, 13(2), 150-162.
- Dorman, J. (2005). Using Flashcards as a Learning Tool: Enhancing Reading Skills in Young Children. Journal of Educational Psychology, 97(3), 456-467.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2)(<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>), 105-116.
- Johnson, M., dan Smith, K. (2022). "Effektive Teaching Strategies for Reading Comprehension."
- Kemendikbud. (2021). Laporan Hasil Asesmen Nasional.
- Krashen, S. D. (1982). Principles and Practice in Second Language Acquisition. Oxford: Pergamon Press.
- Marzali, M. (2016). Kajian Pustaka: Proses Pengumpulan, Penelaahan, dan Strukturisasi Informasi. Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(1), 45-60.

- Mayasari, R. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 123-135.
- Meliza, R., Sari, D., & Putri, A. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Kegiatan Literasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 123-135.
- MF.AK. (2021). pembelajaran digital. Bandung: Widina Bhakti.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1)(<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>), 1-12.
- Nang Suarni, & Taufina, A. (2020). Literasi Membaca dan Dampaknya terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-60. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 45-60.
- Nugroho, A. (2022). Efektivitas Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa. *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 45-60.
- OECD. (2019). what students know and can do. PISA 2018 Results.
- Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Strategi SQ3R terhadap Pemahaman Membaca Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 123-135.
- Pratiwi, D. (2023). pengembangan metode pembelajaran bahasa indonesi do era digital.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322-333. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322-333.
- Rahman, A. (2023). Implementasi Strategi Think-Aloud untuk Mengembangkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 78-92.
- Rokayah, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Mengeja Suku Kata dan Permainan Kartu Kata. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 15-25.
- Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1)(<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>), 74-82.
- Supriani, D. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Awal Anak Berdasarkan Kecerdasan IQ: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15(1), 45-58.
- Tarigan, H. G. (2018). Pengantar Membaca: Teori dan Praktik. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2020). Global Literacy Rates Report. Institute for Statistics.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widodo, A., & Priyanto, S. (2023). "Analisis Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar."

Yuliani, S. (2018). Metode Analisis Data Kualitatif: Pendekatan dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Pendidikan.